



**LOKAKARYA GURU SDIT ANNAJIAH LUBUKLINGGAU
DALAM PENYUSUNAN MODUL PROJEK PENGUATAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA TEMA KEARIFAN LOKAL**

Yaspin Yolanda^{1,3}, Candres Abadi², Andriana Sofiarini³

^{1,2,3}Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

Email : yaspinyolanda@unpari.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan penguatan guru mengenai pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan merancang ide modifikasi modul proyek yang sesuai dengan konteks keadaan dan kebutuhan sekolah. PKM ini dilaksanakan 12-13 Agustus 2023 yang melibatkan guru komite pembelajaran SDIT An Najiah Lubuklinggau. Metode pendampingan menggunakan penyampaian materi, diskusi kelompok, persentasi dan tanya jawab. Selanjutnya PKM ini menerapkan alur “Merdeka” berupa elaborasi materi, kolaborasi dan refleksi dan aksi nyata peserta. Untuk mengukur pemahaman guru, digunakan instrumen berupa tes awal dan tes akhir yang dianalisa secara deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa (1) Peserta mampu menyesuaikan elemen dimensi dan capaian dimensi masing-masing fase menunjukkan 90% peserta paham konsep, 10% belum paham konsep. (2) Peserta mampu menyusun aktivitas dalam modul P5 dengan metode simulasi perancangan ide proyek secara kolaboratif. Hasil menunjukkan 90% peserta paham konsep, 10% belum paham konsep. (3) Peserta mampu membuat rubrik penilaian P5. Hasil menunjukkan 90% peserta paham konsep, 10% belum paham konsep. Kesimpulan rata-rata ketercapaian pengetahuan peserta tentang modul proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah rata-rata persentase Hasil menunjukkan 90% peserta paham konsep, 10% belum paham konsep.

ABSTRACT

This Community Service (PKM) aims to provide teacher reinforcement regarding the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students (P5) and design ideas for modifying project modules that are appropriate to the context of school conditions and needs. This PKM will be held 12-13 August 2023 involving SDIT An Najiah Lubuklinggau learning committee teachers. The mentoring method uses material delivery, group discussions, presentations and questions and answers. Furthermore, this PKM implements the "Merdeka" flow in the form of material elaboration, collaboration and reflection and real action of participants. To measure teacher understanding, instruments were used in the form of pre-tests and final tests which were analyzed descriptively. The results of the activity showed that (1) Participants were able to adjust the dimensional elements and dimensional achievements of each phase, showing that 90% of participants understood the concept, 10% did not understand the concept. (2) Participants are able to organize activities in the P5 module using a collaborative simulation method of designing project ideas. The results show that 90% of participants understand the concept, 10% do not understand the concept. (3) Participants are able to create a P5 assessment rubric. The results show that 90% of participants understand the concept, 10% do not understand the concept. The conclusion is that the average achievement of participants' knowledge regarding the project module for strengthening the profile of Pancasila students is the average percentage. The results show that 90% of participants understand the concept, 10% do not understand the concept.



KEYWORDS

*Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka, Lokakarya
Project for Strengthening Pancasila Student Profiles,
Independent Curriculum, Workshops*

ARTICLE HISTORY

Received 10 September 2023
Revised 21 Oktober 2023
Accepted 13 Desember 2023

CORRESPONDENCE : Yaspin Yolanda @ yaspinyolanda@unpari.ac.id

PENDAHULUAN

Program sekolah penggerak menjadi suatu kebijakan yang dianggap transformatif di dunia pendidikan, tentu ada berbagai perubahan akan dirasakan oleh guru, perubahan yang dirasakan guru ini menghadapkannya pada berbagai permasalahan-permasalahan yang perlu diatasi dengan baik seperti (1). Kurangnya rujukan bagi sekolah penggerak untuk menyusun modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), (Adwiah, Guhir, and Ridwan 2023). (2). Minimnya pengetahuan sekolah penggerak angkatan pertama untuk menyusun modul harus menyesuaikan 20 persen dari jumlah jam efektif per semester diambil untuk pelaksanaan P5, (Kahfi 2022). (3) Terjadinya kesalahan dalam memahami konsep P5 yang berfokus pada barang, (Hasanah et al. 2022). (4) Pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) terkesan seremonial, pameran, (Hasibuan et al. 2023). (4) belum adanya asesmen formatif dalam menilai profil siswa yang melaksanakan kegiatan P5, (Irawati et al. 2022). (5) Minimnya pengetahuan sekolah tentang tema-tema yang ditetapkan oleh kemendikbud unjtuk jenjang Paud, SD, SMP dan SMA, (Kahfi 2022).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagian tak terpisahkan dalam struktur Kurikulum Merdeka menurut (Hasibuan et al. 2023) dan (Rachmawati et al. 2022) mengatakan P5 sendiri merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek dan dilaksanakan sesuai dengan tema-tema yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristek. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Proyek yang digelar juga harus mengacu pada dimensi perkembangan profil pelajar Pancasila, (Tenri and Suflianti 2023). Karena itu, sebelum menjalankan Projek Penguatan



Profil Pelajar Pancasila satuan pendidikan wajib mengetahui prinsip-prinsip dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Prinsip-prinsip dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, (1). Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karenanya, setiap tema proyek yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun berbagai mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu, (Manalu et al. 2022) dan (Kurniawaty, Faiz, and Purwati 2022). (2) Kontekstual, Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian, (Hindriana et al. 2021).

Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karenanya, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan proyek harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Tema-tema proyek yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Selanjutnya (3) Berpusat pada peserta didik, prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, (Pawero and Luma 2022) dan (Kurniawaty et al. 2022).

Pendidik sebaiknya menjadi narasumber pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dukungannya sendiri. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya



untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya, (Vhalery, Setyastanto, and Leksono 2022), dan (Syaripudin, Witarsa, and Masrul 2023). Selanjutnya (4) Eksploratif, Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses inkuiri dan pengembangan diri. P5 tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran, (Susilawati, Sarifudin, and Muslim 2021). Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam pelajaran intrakurikuler.

Adapun latar belakang diterapkannya proyek penguatan profil pelajar pancasila yakni pelajaran berbasis proyek belum menjadi kebiasaan di sekolah-sekolah di Indonesia, sehingga perlu dukungan kebijakan pusat, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah terjemahan dari pengurangan beban belajar di kelas (intrakurikuler), alokasi waktu untuk satu mata pelajaran terbagi menjadi dua, intrakurikuler dan kokurikuler (proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila) agar beban ajar guru tidak berkurang, (Adjam et al. 2022). Jadi, Proyek Profil Pelajar Pancasila adalah unit pembelajaran terintegrasi, bukan tematik, (Alawi et al. 2022). Persiapan penerapan Profil Pelajar Pancasila, guru komite pembelajaran berkolaborasi bersama dalam mengatur pengelolaan jam pelajaran dan kolaborasi, mengatur alokasi jam mengajar agar tetap sama, (Anas, Sugiono, and Yuliani 2023). Selanjutnya menyiapkan sistem dari perencanaan hingga penilaian, menyiapkan sistem pendokumentasian proyek untuk dapat digunakan sebagai portofolio, (Daeng and Fitri 2023) dan berkolaborasi dengan narasumber pengaya proyek masyarakat, komunitas, universitas, dan praktisi, (Hindriana et al. 2021) dan (Kahfi 2022). Selanjutnya Kemendikbud menentukan tema untuk setiap proyek yang diimplementasi setiap satuan pendidikan.

Keterlibatan Pemerintah Daerah dan Satuan Pendidikan dalam melakukan kegiatan merancang muatan lokal berupa proyek berdasarkan tema yang ditetapkan dan mengembangkan menjadi topik yang lebih spesifik dan kontekstual



di satuan Pendidikan, (Kurniawaty et al. 2022). Lokakarya yang secara khusus membahas bagaimana mewujudkan pembelajaran serta ekosistem sekolah yang berpusat/berpihak pada murid, perlu dilakukan, (Marisa 2021) dan (Mantra, Puspawati, and Arsana 2022). Lokakarya menggunakan prinsip pembelajaran orang dewasa (POD) atau pembelajaran andragogi yang dapat diartikan sebagai memimpin atau membimbing orang dewasa untuk belajar, (Mery et al. 2022). Pada prinsip andragogi, proses pembelajaran dapat terjadi dengan baik apabila metode dan teknik pembelajaran melibatkan peserta. Keterlibatan peserta adalah kunci keberhasilan dalam pembelajaran orang dewasa, (Yolanda et al. 2023). Lokakarya adalah pertemuan antara kepala sekolah dan guru yang difasilitasi oleh fasilitator sekolah penggerak dalam lingkup kota/kabupaten untuk mendiskusikan bagaimana kepala sekolah dan guru dapat mendampingi dan mendukung implementasi kurikulum merdeka. Lokakarya merancang proyek penguatan profil pelajar Pancasila, (Tenri and Sufianti 2023) dan (Ubaidillah et al. 2023). Tujuan Pembelajaran dalam lokakarya ini adalah Peserta dapat menguatkan pemahaman mengenai pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan merancang ide modifikasi modul proyek yang sesuai dengan konteks keadaan dan kebutuhan sekolah.

METODE

Dalam merealisasikan program pengabdian masyarakat, waktu dan tempat pelaksanaan, Kegiatan pengabdian masyarakat ini dijadualkan akan dilaksanakan di pada 12-13 Agustus 2023. PKM ini melibatkan akademisi terdiri dari Yaspin Yolanda, M.Pd.Si, Andriana Sofiarini, M.Pd. dan Candres Abadi, M.Pd.Kons. dari Universitas PGRI Silampari. Kegiatan lokakarya ini dilaksanakan dengan moda luring di SDIT Annajiah Lubuklinggau untuk sekolah penggerak di Kota Lubuklinggau. Adapun bentuk kegiatan lokakarya berupa penyampaian materi dengan melibatkan peserta dalam diskusi secara berkelompok, simulasi dengan menggunakan alur merdeka. Untuk efektivitasnya kegiatan pelatihan ini, tim pelaksana membatasi peserta yang mengikuti pelatihan adalah 20 peserta yang



berasal dari guru komite pembelajaran SDIT Annajiah Lubuklinggau yang siap mengimplementasikan kurikulum merdeka, (Syaripudin et al. 2023). Selama proses berjalannya PKM ini, tim menyiapkan instrumen tes awal dan tes akhir untuk mengukur ketercapaian materi selama lokakarya dan instrumen penilaian produk untuk mengukur keterampilan guru setelah lokakarya, (Vhalery et al. 2022). Penggunaan instrumen tes awal dan tes akhir untuk mengukur keberhasilan lokakarya ini dalam menyerap materi, maka dari itu narasumber berupaya menyusun instrumen tes menggunakan aplikasi *Google Form*, (Sutrisno and Zuhri 2019) dan (Susilawati et al. 2021).

Kebermanfaatan kegiatan PKM dapat diukur dari capaian pengetahuan peserta lokakarya dan teknik yang diberikan dapat dievaluasi menggunakan metode tes awal dan tes akhir. (Tenri and Sufianti 2023). Metode yang mengemukakan bahwa pengetahuan dan keterampilan peserta menunjukkan hasil yang baik ditinjau dari hasil peningkatan nilai tes awal dan tes akhir dan produk yang dibuat. Keberhasilan kegiatan pengabdian terlihat adanya peningkatan pengetahuan peserta. Setelah melaksanakan kegiatan PKM ini, (Ubaidillah et al. 2023), (Sunariati 2022) dan (Sibagariang et al. 2021). Selanjutnya indikator keberhasilan kegiatan PKM berhasil, jika peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok masyarakat tercapai. Evaluasi keterampilan dilakukan pada saat simulasi.

Adapun lokakarya yang dilakukan melalui tiga tahapan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap pendampingan, sesuai tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Lokakarya

| No | Tahapan |
|----|---|
| 1 | <p>Tahap Persiapan,</p> <p>a) Identifikasi, pada tahap ini pengusul melakukan identifikasi kebutuhan sekolah yang bertujuan untuk konsistensi dari kegiatan PKM agar terukur dan tepat sasaran.</p> <p>b) Rapat strategi pelaksanaan, yang dilaksanakan sesuai jadwal yang telah dibuat yakni membuat struktur organisasi/kepanitiaan lokakarya sebagai tim pelaksana, membahas pembagian tugas masing-masing anggota dan membuat proposal.</p> <p>c) Menyiapkan alat dan bahan untuk peserta lokakarya seperti nametag,</p> |



| | |
|---|---|
| | <p>totebag, administrasi lokakarya, undangan, absensi dan berita acara PkM.</p> <p>d) Berkoordinasi dan sosialisasi program kepada masyarakat dan Pemerintah Dinas Pendidikan setempat tentang Rencana Kegiatan.</p> <p>e) Berkoordinasi dengan dinas mengenai sekolah penggerak yang menerapkan kurikulum merdeka yang menjadi sasaran kegiatan lokakarya untuk mendata jumlah sekolah dan guru-guru yang ikut dalam kegiatan ini.</p> <p>f) menyusun instrumen tes awal dan tes akhir untuk mengukur daya serap guru selama mengikuti kegiatan lokakarya.</p> <p>g) menyusun susunan acara lokakarya.</p> |
| 2 | <p style="text-align: center;">Tahap Pelatihan dan Pelaksanaan</p> <p>a) Penyampaian materi dengan melibatkan peserta dalam diskusi secara berkelompok.</p> <p>b) Simulasi dalam menyusun Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.</p> <p>c) Mendokumentasikan keterlaksanaan kegiatan berupa foto, video, absensi kehadiran, surat tugas peserta, dan berita acara.</p> <p>d) Registrasi kehadiran peserta menggunakan aplikasi <i>google form</i></p> |
| 3 | <p style="text-align: center;">Tahap evaluasi</p> <p>Adapun indikator keberhasilan PkM ini ini dikatakan berhasil dan bermanfaat jika:</p> <p>a) Daya serap pengetahuan guru-guru dalam menyusun Modul Project PPP yang sesuai kurikulum merdeka sebesar 70 persen.</p> <p>b) Keterampilan guru dalam membuat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berkategori baik.</p> <p>c) Membuat laporan dan video kegiatan.</p> <p>d) Publikasi luaran</p> |

HASIL dan PEMBAHASAN

Selanjutnya Rangkaian kegiatan lokakarya ini penguatan materi proyek penguatan profil pelajar pancasila sesi dengan bentuk pelaksanaan terjalin komunikasi efektif yakni peserta melakukan persentasi modul P5 seperti pada tabel 4. Analisa capaian peserta lokakarya dilihat pada tabel 5.

Tabel 4. Capaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Peserta

| | | | |
|---|---|---|--|
| Tahap Pengenalan : mencari data awal dan mengenalkan makanan tradisional. | | | |
| 1. Video pengenalan projek. Mencari data makanan kesukaan. 29 Juli 2023 | | 2. Mencari data makanan kesukaan menggunakan media karton, Eksplorasi isu tentang sejarah pemekaran Kota Lubuklinggau, makanan, permainan dan tarian tradisional Kota Lubuklinggau 1-12 Agustus 2023 | |
| Tahap Kontekstualisasi : mengkontekstualisasi masalah di sekitar lingkungan. | | | |
| 3. Refleksi Awal tentang Mengenal makanan khas, permainan, tarian dan tradisional | 4. Pembagian Kelompok dan sosialisasi prosedur dan persiapan Panen perayaan puncak tema | 5. Mengembangkan Keterampilan kemampuan dasar yaitu mading, peta | 6. Mengembangkan Keterampilan kemampuan dasar yaitu tarian dan permainan 23-30 September 2023 |



| | | | |
|---|---|---|--|
| Kota Lubuklinggau 13-26 Agustus 2023 | 02 September 2023 | dan makanan tradisional 09-16 September 2023 | |
| Tahap Aksi : berkolaborasi untuk menciptakan aksi nyata terkait permasalahan yang terjadi. | | | |
| 7. Wawancara dan studi referensi di internet Narasumber dan persentasi hasil wawancara dengan sejarawan atau tokoh adat Kota Lubuklinggau. 7 Oktober 2023 | 8. Membuat makanan tradisional dan membuat layang-layang tentang sejarah Kota Lubuklinggau berkolaborasi dengan orangtua. 14 Oktober 2023 | 9. Latihan tari Kota Lubuklinggau, ombay akas dan latihan tarian Jaranan khas jawa berkolaborasi dengan orangtua. 21 Oktober 2023 | 10. Membuat mading dan membuat visualisasi peta wilayah Kota Lubuklinggau. 28 Oktober 2023 |
| Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut : melakukan refleksi dan memikirkan tindak lanjut atas proyek yang sudah dilakukan. | | | |
| 11. Pementasan dengan tema “AKu dan BudayaKu” Tarian Tradisional dan permainan tradisional 1-11 November 2023 | 12. festival dengan tema “AKu dan BudayaKu” Visualisasi Mading dan Peta dan Makanan Khas Kota Lubuklinggau. 12-25 November 2023 | | |

Berdasarkan hasil diatas, peserta berkolaborasi menentukan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila berdasarkan 20% dari jumlah jam efektif tahunan. Maka dibutuhkan prota dan prosem yang sesuai dengan kalender akademik, (Susilawati et al. 2021), (Nurasiah et al. 2022). Selanjutnya kami membentuk tim fasilitasi proyek, identifikasi tingkat kesiapan sekolah, dan pemilihan tema umum, penentuan topik spesifik merancang modul proyek, (Alawi et al. 2022). Selanjutnya peserta diajak merancang modul proyek, mengidentifikasi peran kepala sekolah dan pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan proyek, membentuk tim untuk mengelola dan mengevaluasi pelaksanaan proyek, menyiapkan sumber daya sarana dan prasara dan sumber daya pembiayaan dan pelibatan mitra (komunitas, orang tua, ahli) diperlukan untuk mengoptimalkan penyelenggaraan proyek, (Daeng and Fitri 2023) dan (Harfiani and Mavianti 2019). Selanjutnya pada sesi terakhir penutupan peserta melakukan evaluasi, dan melakukan ujian Post Test dan membudayakan umpan balik peserta selama mengikuti lokakarya menggunakan padlet. ditutup dengan pembagian

sertifikat peserta. Berdasarkan daya serap peserta dari analisa tes awal dan tes akhir menunjukkan di tabel 5.

Tabel 5. Analisa Capaian Pembelajaran Guru

| Indikator Keberhasilan | Capaian Pembelajaran |
|--|--|
| Merancang Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) | |
| Menentukan tema P5 sesuai dengan pilihan tema kemendikbuk | 90% Paham Konsep 10% Tidak Paham Konsep |
| Merancang Alokasi Waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diambil 20 % dari jumlah minggu efektif per semester, diambil satu hari setiap pekan untuk melaksanakan P5. | 90% Paham Konsep 10% Tidak Paham Konsep |
| Aktivitas P5 disusun dengan melibatkan semua guru mata pelajaran intrakurikuler, membentuk Tim Fasilitasi Projek dan PJ untuk masingmasing aktivitas setiap fasenya | 90% Paham Konsep 10% Tidak Paham Konsep |
| Terdapat rubrik penilaian elemen profil pelajar pancasila siswa dalam melaksanakan P5. | 90% Paham Konsep 10% Tidak Paham Konsep |
| Merancang Modul Projek dengan melibatkan mitra (komunitas, orang tua, ahli) diperlukan untuk mengoptimalkan penyelenggaraan projek | 90% Paham Konsep 10% Tidak Paham Konsep |
| Miskonsepsi P5 tentang perbedaan pembelajaran projek dengan pembelajaran berbasis projek | 90% Paham Konsep 10% Tidak Paham Konsep |
| Pemahaman tentang alur penyusunan modul Projek yakni tahapan pengenalan, kontekstualisasi, Aksi dan Refleksi serta tindak lanjut. | 90% Paham Konsep 10% Tidak Paham Konsep |
| Kesimpulan rata-rata ketercapaian pengetahuan peserta tentang modul projek penguatan profil pelajar pancasila adalah rata-rata persentase 90% Paham Konsep, 10% Tidak Paham Konsep | |

Adapun foto pelaksanaan kegiatan lokakarya ditampilkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Narasumber menyampaikan materi lokakarya



Gambar 2. Guru berdiskusi secara berkelompok

Profil pelajar Pancasila merupakan gambaran pelajar Indonesia yang merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, (Sibagariang et al. 2021), (Susilawati et al. 2021) dan (Tenri and Suflianti 2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. Berdasarkan Permendikbudristek No. 56/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) baru dimunculkan pada sekolah penggerak pada tahun ajaran 2023/202, sehingga mulai berlaku Kurikulum Merdeka di sekolah ini.

Kegiatan PKM akan lebih efektif dalam memberikan penguatan kepada guru-guru komite pembelajaran jika bentuk workshopnya memberikan ruang kemerdekaan buat guru-guru berpikir diartikan sebagai kebebasan guru dalam berpikir, merancang bersama-sama bagaimana proses pembelajaran yang baik dan menarik, memikirkan solusi terbaik untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul, merancang metode dan pendekatan yang tepat dalam proses



pembelajaran, memikirkan strategi pembelajaran yang baik, memikirkan penilaian yang tepat, serta memikirkan *output* siswa sesuai dengan yang diharapkan baik dari segi sikap, pengetahuan, dan keterampilan demi terwujudnya profil pelajar Pancasila. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli yakni ketika guru mampu mampu mengimplementasikan hasil pelatihan ke dalam pembelajaran akan terciptanya merdeka belajar, (Adwiah et al. 2023), (Alawi et al. 2022), (Irawati et al. 2022) dan (Mery et al. 2022). Gurupun dituntut kreatif dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga sejalan dengan tujuan akhir kurikulum merdeka yakni pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik demi terwujudnya pelajar pancasila yang memiliki keterampilan abad 21. Selanjutnya setelah kegiatan ini terlaksana (Mery et al. 2022), (Nurasiah et al. 2022), (Rahayu et al. 2022) dan (Yolanda et al. 2023).

SIMPULAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa (1) Peserta mampu menyesuaikan elemen dimensi dan capaian dimensi masing-masing fase menunjukkan 90% peserta paham konsep, 10% belum paham konsep. (2) Peserta mampu menyusun aktivitas dalam modul P5 dengan metode simulasi perancangan ide proyek secara kolaboratif. Hasil menunjukkan 90% peserta paham konsep, 10% belum paham konsep. (3) Peserta mampu membuat rubrik penilaian P5. Hasil menunjukkan 90% peserta paham konsep, 10% belum paham konsep. Kesimpulan rata-rata ketercapaian pengetahuan peserta tentang modul proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah rata-rata persentase Hasil menunjukkan 90% peserta paham konsep, 10% belum paham konsep.

DAFTAR PUSTAKA

Adjam, Syarifuddin, Fitriana Ibrahim, Ningsih Saibi, Asnita Ode Samili, and Jainudin Hasim. 2022. "Presepsi Guru Dalam Penerapan Konsep Pendidikan Merdeka Belajar Di SMP Negeri 31 Halmahera Barat." *Https://Medium.Com/* 8(12):494–500. doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.6970716>.



- Adwiah, Rabiatur, Asliat Hingi Guhir, and Samsudin Ridwan. 2023. "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Bagi Guru MIN Kupang Di Pulau Kera." *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)* 4(1):103–8.M
- Alawi, Dindin, Agus Sumpena, Supiana Supiana, and Qiqi Yulianti Zaqiah. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(4):5863–73. doi: 10.31004/edukatif.v4i4.3531.
- Anas, Muhammad, Sugiono, and Tri Yuliani. 2023. "PkM: Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru IPS SMP Di Kota Kediri." *Jurnal Pengabdian UNDIKMA* 4(1):206–14.
- Daeng, Kembong, and Sakinah Fitri. 2023. "PKM Pelatihan Integrasi HOTS Dalam Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP Di Kabupaten Majene." *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1(1):45–54.
- Harfiani, Rizka, and Mavianti. 2019. "PKM Peningkatan Kualitas Guru PAUD Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Inklusif Di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang." *IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 01(01):85.
- Hasanah, Nurul, Musa Sembiring, Khairina Afni, Risma Dina, and Ice Wirevenska. 2022. "Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pengetahuan Para Guru Di SD Swasta Muhammadiyah 04 Binjai." *Ruang Cendikia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(3):235–38.
- Hasibuan, Serepina, Nova Ritonga, Desmon Adu, Setiawan Larosa, Rudy Roberto Walean, and Saedo Marbun. 2023. "Lokakarya Pengembangan Teknologi Pendidikan Bagi Guru-Guru Di Desa Ujung Gunung Ilir." *Real Coster: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(1):34–45. doi: 10.53547/realcoster.v6i1.316.
- Hindriana, A. F., I. Setiawati, N. Solihin, and M. Sholikah. 2021. "Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Program Merdeka Belajar." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 04:254–60.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin. 2022. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6(1):1224–38. doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3622.



- Kahfi, Ashabul. 2022. “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah.” *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5 (2):138-151.
- Kurniawaty, Imas, Aiman Faiz, and Purwati Purwati. 2022. “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(4):5170–75. doi: 10.31004/edukatif.v4i4.3139.
- Manalu, Juliati Boang, Pernando Sitohang, Netty Heriwati, and Henrika Turnip. 2022. “Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar.” *Mahesa Centre Research* 1(1):80–86. doi: 10.34007/ppd.v1i1.174.
- Mantra, Ida iBagus Nyoman, Kadek Rahayu Puspawati, and Anak Agung Putu Arsana. 2022. “PERSEPSI GURU TERHADAP PENTINGNYA PELATIHAN PENGEMBANGAN DAN PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 3(5):6313–18.
- Marisa, Mira. 2021. “Inovasi Kurikulum ‘Merdeka Belajar’ Di Era Society 5.0.” *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)* 5(1):72. doi: 10.36526/js.v3i2.e-ISSN.
- Mery, Mery, Martono Martono, Siti Halidjah, and Agung Hartoyo. 2022. “Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” *Jurnal Basicedu* 6(5):7840–49. doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3617.
- Nurasiah, Iis, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Nugraheni Rachmawati. 2022. “Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.” *Jurnal Basicedu* 6(3):3639–48. doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2727.
- Pawero, A. M. D., and M. Luma. 2022. “Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Di Pondok Pesantren.” *NYIUR-Dimas: Jurnal ...* 2(1):9–22.
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurashiah. 2022. “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6(3):3613–25. doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2714.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. 2022. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Basicedu* 6(4):6313–19. doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3237.



- Sibagariang, Dahlia, Hotmaulina Sihotang, Erni Murniarti,) Smk, and Pariwisata Paramitha. 2021. “Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia.” *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14(2):88–99.
- Sunariati, R. 2022. “Kolaboratif Apresiatif: Mengembangkan Kompetensi IT Guru Professional Di Era Merdeka Belajar.” *Seminar Nasional Pembelajaran Matematika* 106–17.
- Susilawati, Eni, Saleh Sarifudin, and Suyitno Muslim. 2021. “Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar.” *Jurnal Teknodik* 25:155–67. doi: 10.32550/teknodik.v25i2.897.
- Sutrisno, Sutrisno, and Muhammad Saifuddin Zuhri. 2019. “PKM Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas.” *Journal of Dedicators Community* 3(1):53–61. doi: 10.34001/jdc.v3i1.793.
- Syaripudin, S., R. Witarsa, and M. Masrul. 2023. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan.” *Journal of Education Research* 4(1):178–84.
- Tenri, Ampa Andi, and Romba Sri Suflianti. 2023. “Pelatihan Penyusunan Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru-Guru PAUD.” *Madaniya* 4(1):121–27.
- Ubaidillah, Zaqqi, Chairul Huda Al Husna, Deviansyah Vanda Alviana, and Ariny Ilma Sakina. 2023. “PKM Pendampingan Guru Di Sekolah Dasar Kabupaten Malang Dalam Pengembangan Media Pembelajaran.” *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(2):338–42. doi: 10.47467/elmujtama.v3i2.2477.
- Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono. 2022. “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur.” *Research and Development Journal of Education* 8(1):185–201. doi: 10.30998/rdje.v8i1.11718.
- Yolanda, Yaspin, NurPujiyanto Nisai, Aslia, and Sukmaniar. 2023. “Kapas : Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat Lokakarya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka.” *Kapas: Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat* 2(1):32–44. doi: <https://doi.org/10.30998/ks.v2i1.1829>.